
PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN DAN *E-COMMERCE* MELALUI PEMBUATAN SABUN CAIR CUCI PIRING DAN SABUN SUSU DI SMA NEGERI 1 JATINOM KABUPATEN KLATEN

Wiharto*

Program Studi Informatika
Universitas Sebelas Maret
wiharto@staff.ums.ac.id

Esti Suryani

Program Studi Informatika
Universitas Sebelas Maret
estisuryani@staff.ums.ac.id

Siti Fatimah

Program Studi Teknik Kimia
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sitifatimah@ums.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum merdeka memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kreatifitas siswa terutama jenjang Sekolah Menengah atas (SMA). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diimplementasikan untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas proses pembelajaran. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan ekspansi pengetahuan kepada guru dan siswa SMA Negeri 1 Jatinom tentang salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk penguatan program P5. Kegiatan ini meliputi edukasi *e-commerce* tentang pemasaran produk, mendesain produk untuk *packaging*, dan juga memproduksi produk sabun susu dan sabun cair cuci piring. Hasil kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara penggunaan teknologi informasi Canva untuk mendesain produk, peningkatan pengetahuan tentang pembuatan sabun, dan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan kewirausahaan. Kewirausahaan ini menjadi salah satu mata pelajaran yang menjadi penilaian akhir semester.

* Corresponding author

KATA KUNCI: Kurikulum, P5, sabun susu, sabun cuci piring, kewirausahaan.

Naskah dikirim 14 Juli 2023

Naskah direvisi 20 November 2023

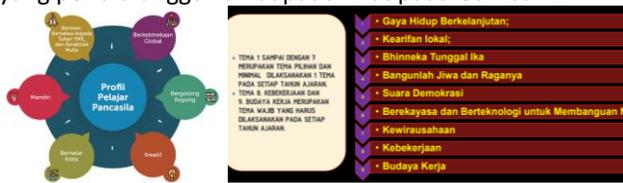
Naskah diterima 22 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini sedang mengoptimalkan program Kurikulum merdeka di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Program ini sangat sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi dan pengetahuan saat ini. Dinamika masyarakat dan segala permasalahan yang ditimbulkan akan menjadi bahan renungan lebih lanjut untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut,

Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan Pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Perlunya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif [1]. Oleh karenanya, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan

global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Dimensi dan tema yang perlu diunggulkan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) Dimensi Penguatan P5, (b) Tema Penguatan P5, [2]

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

SMA Negeri 1 Jatinom merupakan salah satu sekolah milik pemerintah di mana sekolah ini terletak di sebelah barat kota Klaten. Jumlah siswa total per Januari 2023 adalah sebanyak 855 siswa. Dengan jumlah pengajar 55 guru. Fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut antara lain adalah laboratorium kimia, fisika, biologi, bahasa, dan komputer. Dengan adanya kurikulum P5 ini menuntut Pendidik untuk berkreasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keterbatasan tema yang ada membuat Pendidik mengalami kebingungan dalam melakukan eksplorasi kegiatan pembelajaran, di mana hal ini dituntut dapat mencakup semua dimensi yang ada dalam kurikulum P5. Selain itu ada beberapa tema yang tidak hanya tercantum di dalam satu mata pelajaran saja tetapi merupakan tema bersama. Artinya bisa dilaksanakan secara beriringan dengan mata pelajaran lain. Mengingat kurikulum P5 ini merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek, maka Pendidik dituntut untuk bisa mendesain bahwa satu proyek dapat dibebankan dalam beberapa mata pelajaran sehingga lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak mitra yakni salah satu pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka beliau mengalami kesulitan dalam mengaitkan dimensi-dimensi kurikulum P5 dengan mata pelajaran lain. Selama ini masih minim pelatihan atau pendampingan tentang eksplorasi materi yang sesuai dengan tema kurikulum P5.

Penerapan kurikulum merdeka P5 di SMA Negeri 1 Jatinom mengambil tema tentang kewirausahaan melalui *ecommerce*. *Ecommerce* merupakan singkatan dari *electronic commerce* [3]. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian pada tanggal 6 Januari 2023, bahwa kondisi sumber daya alam di sekitar SMA Negeri 1 Jatinom memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, antara lain

adalah lingkungan SMA Negeri 1 Jatinom sangat dekat dengan Pasar Gabus di mana pasar ini adalah salah satu pusat berkumpulnya distributor dan menjadi satu-satunya pasar terbesar di Kecamatan Jatinom. Tentu saja hal ini sangat mendukung profil lulusan satuan pendidikan SMA Negeri 1 Jatinom, yakni tema kewirausahaan. Selain itu, potensi sumber daya alam yang melimpah seperti tumbuhan herbal cengkeh, dan sereh bisa digunakan sebagai *supporting material* untuk memperkuat media pembelajaran. Dalam hal ini Pendidik di SMA Negeri 1 Jatinom dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan eksplorasi kewirausahaan baik dari segi produksi maupun teknik pemasaran. Ini tentu saja membutuhkan dukungan baik sebagai fasilitator ataupun sebagai mitra dari pihak eksternal.

Dari analisis situasi tersebut maka terdapat beberapa permasalahan mitra yaitu

- a. keterbatasan tema proyek kewirausahaan berdasarkan tema mata pelajaran, kearifan lokal, dan strategi pemasaran.
- b. minimnya pendampingan Pendidik dalam mengeksplorasi tema sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Tentu saja hal ini sesuai dengan tema yang dipilih oleh Satuan Pendidikan yakni kewirausahaan.
- c. belum bisa memanfaatkan secara optimal keadaan geososiologis SMA Negeri 1 Jatinom yang sangat dekat dengan area Pasar Gabus di mana ini merupakan Pasar terbesar di Kecamatan Jatinom.

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan ini antara lain adalah melakukan pendampingan dan pelatihan pembuatan produk-produk rumah tangga seperti sabun susu dan sabun cair cuci piring dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal seperti susu dan cengkeh atau sereh [3]. Solusi ini akan memberikan dampak penguatan pada mata pelajaran seperti kimia, biologi, matematika, dan pendidikan kewarganegaraan. Solusi berikutnya adalah melakukan edukasi strategi pemasaran yang meliputi *packaging*, *branding*, dan desain, dengan menggunakan teknologi Canva atau *software* lain dalam rangka mendukung solusi yang pertama. Ini sebagai penguatan mata pelajaran Informatika. Pemberian pelatihan kepada siswa dan guru untuk memanfaatkan *software* tersebut. Target dari solusi ini adalah siswa dan Pendidik mampu memanfaatkan *software* Canva atau yang lain sebagai media pembelajaran dan juga sebagai media untuk mendesain produk yang dihasilkan.

METODE

Tahapan yang telah dilaksanakan secara detail dalam kegiatan pengabdian ini antara lain adalah :

1. Tahap pertama adalah survey dan studi analisis situasi meliputi eksplorasi lebih dalam tentang permasalahan mitra, jumlah siswa, dan survey lapangan di SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten.
2. Tahap kedua adalah sosialisasi, introduksi, dan pendampingan kegiatan pengabdian. untuk pelaksanaan program sesuai dengan tahapannya.
3. Tahap ketiga adalah edukasi dan pendampingan pembuatan produk sabun susu dan sabun cair cuci piring. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas X dan Guru mata pelajaran.
4. Tahap keempat adalah edukasi dan pendampingan bidang informatika yakni pemanfaatan teknologi informasi sebagai *tools* untuk mendukung kewirausahaan. Untuk kegiatan ini dilakukan pendampingan pelatihan penggunaan Canva untuk pembuatan logo, desain produk dan teknik pemasaran. Tahap ini melibatkan semua siswa kelas X dan Guru Mata pelajaran.
5. Tahap kelima adalah diberikan teknik-teknik berwirausaha sehingga bisa diaplikasikan langsung di konsumen, misalkan di lingkungan pasar, di warung-warung sekitar sekolah seperti pasar dan toko-toko kelontong
6. Tahap keenam adalah pemantauan dan evaluasi. Pada tahap ini akan dilakukan pemantauan dan evaluasi keberhasilan program yang melibatkan siswa dan guru. Mahasiswa bersama dosen melakukan pemantauan 2-4 kali setiap bulan selama 1 semester sebagai bentuk rekognisi dari Mata Kuliah. Mahasiswa membuat laporan atau *logbook* sebagai portofolio dan melakukan presentasi akhir sebagai resume dari kegiatan pengabdian ini. Hal ini untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mata kuliah tersebut.

Keberlanjutan dari program ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam pembuatan produk-produk rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal, selain itu juga mahir menggunakan Canva dalam mendesain logo, pengemasan (*packaging*), promosi di media *online/offline* (*e-commerce*) sehingga siswa dapat memiliki *softskill* kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dan berjalan dengan lancar. Setiap tahap dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan

rencana kegiatan yang telah disusun. Secara garis besarnya, tahap pertama dilakukan sosialisasi dan introduksi yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023, pada tahap ini dilakukan secara parsial yakni siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok kelas X dan kelas XI. Setiap kelompok akan diberikan edukasi dan introduksi mengenai *ecommerce*, penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi misalnya yaitu Canva dalam rangka untuk mendesain suatu produk [4], serta membuat suatu produk sabun susu dan sabun cair cuci piring. Siswa diberikan kelonggaran dan keleluasaan untuk membuat dan mendesain suatu produk tertentu dan kemudian bisa dicetak.

Pada pelatihan *ecommerce*, siswa diberikan edukasi tentang teknik pemasaran secara digital yakni pemanfaatan telepon atau komputer/laptop dengan jaringan internet, sebagai media untuk menjual produk [5]. Pelaksanaannya yaitu siswa diberikan inisiasi untuk menawarkan produknya melalui *shoppe*, tokopedia, instagram, *facebook*, maupun melalui whatsapp [6]. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan marketable siswa dituntut untuk bisa menuangkan ide gagasan bahasa iklan agar lebih menarik bagi pembeli [7].

Aktifitas berikutnya adalah pelatihan penggunaan canva sebagai media untuk *packaging*. Pada pelatihan canva ini, siswa membuat desain bungkus sabun susu dan sabun cair dan diberikan isi/konten yang menarik sehingga diharapkan produk bisa terjual lebih banyak.

Kegiatan berikutnya adalah siswa diberikan edukasi dan pendampingan pelatihan pembuatan produk yang dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2023. Pada tahap ini siswa di bagi dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok kelas X dan kelompok kelas XI. Setiap kelompok diberikan edukasi secara bergantian yakni edukasi pembuatan sabun cair cuci piring dan sabun susu.

Pada tahapan ini siswa memperoleh pengetahuan tentang pembuatan produk sabun cair cuci piring dan sabun susu. Dalam pembuatan produk tersebut siswa dapat memahami dan mengetahui jenis-jenis bahan kimia yang diperlukan untuk pembuatan produk tersebut. Gambar 2 menjelaskan tentang rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.



(a)



(b)



Gambar 2. (a) Sosialisasi dan Introduksi Kegiatan Pengabdian Masyarakat, (b) Siswa SMA Negeri 1 Jatinom Menyimak Penjelasan, (c) Pendampingan Pembuatan Desain Produk dan Logo, (d) Siswa Memberikan *Feedback* Mengenai Pembuatan Produk Sabun Susu Dan Sabun Cair Cuci Piring, (e) Tim Pengabdian Beserta Kepala Sekolah dan Pendidik SMA Negeri 1 jatinom, (f) Tim Pengabdian Beserta Kepala Sekolah dan Pendidik SMA Negeri 1 jatinom.

Pada pembuatan sabun cuci piring diperlukan bahan-bahan antara lain adalah texapon, champerlan, gliserin, natrium sulfat, pewarna makanan, pewangi, EDTA, garam dapur, dan air [8]. Untuk pembuatan sabun susu diperlukan bahan antara lain adalah champerlan, susu, minyak esensial sebagai antibakteri misalnya cengkeh, natrium hidroksida, dan gliserin.

Kegiatan ini sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap diversifikasi metode pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Jatinom Kabupaten Klaten. Dari kegiatan ini akan diciptakan produk-produk sabun yang bisa dikonsumsi internal sekolah dan bisa menjangkau masyarakat luar sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan *e-commerce* dalam pembuatan produk sabun sebagai *supporting media* pembelajaran pada mata pelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 1 Jatinom memberikan peningkatan pengetahuan siswa terutama tentang pemasaran digital. Pemasaran digital termasuk salah satu tema yang ada di dalam mata pelajaran Kewirausahaan sehingga kegiatan ini sangat mendukung ekspansi materi pembelajaran. Selain *ecommerce*, edukasi pemanfaatan *Canva* untuk membuat *packaging* suatu produk juga memberikan dampak yang baik. Edukasi pembuatan produk sabun susu dan sabun cuci piring menambah pengetahuan siswa terutama pengetahuan tentang pembuatan produk rumah tangga. Sehingga produk ini dapat

dikemas sesuai dengan desain yang telah di dapat pada edukasi *canva* dan dipasarkan sesuai dengan edukasi *ecommerce* yang telah diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Jatinom ini dibiayai oleh dana PNBPN skim PKM UNS dengan nomor kontrak 229/UN27.22/PM.01.01/2023. Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jatinom yang telah memberikan media untuk mentransfer ilmu. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu keterlaksanaannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurashiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, Mar. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [2] Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, "Panduan Pengembangan P5." 2022. [Online]. Available: <https://drive.google.com/file/d/1DcWUKyGtw1dR4glQ5hSkb9WjJas73hOZ/view>
- [3] R. M. D. Ujjanti, I. Muflihati, and N. Q. Nada, "Online marketing assistance with e-commerce at UKM Athaya Kitchen Semarang," *Community Empower.*, vol. 7, no. 9, Sep. 2022, doi: 10.31603/ce.7750.
- [4] S. Fatimah and E. Suryani, "Edukasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Rangka Meningkatkan Publikasi Ilmiah Bagi Guru SMA Melalui E-Balada," p. 5.
- [5] H. D. Fadly and S. Utama, "Membangun Pemasaran Online Dan Digital Branding Ditengah Pandemi COVID-19," *J. Ecoment Glob.*, vol. 5, no. 2, pp. 213–222, Aug. 2020, doi: 10.35908/jeg.v5i2.1042.
- [6] D. Solihin, A. Ahyani, K. Karolina, L. Pricilla, and I. S. Octaviani, "Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa

Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang,” *Dedik. PKM*, vol. 2, no. 3, p. 307, Aug. 2021, doi: 10.32493/dedikasipkm.v2i3.10726.

- [7] H. A. Khoiri, W. I. Isnaini, and E. Nuryanti, “Pelatihan Strategi Online Marketing di Charu Dhatri sebagai Solusi Pemasaran di Era Pandemi,” *Madani Indones. J. Civ. Soc.*, vol. 4, no. 2, pp. 10–16, Aug. 2022, doi: 10.35970/madani.v4i2.1442.
- [8] S. Fatimah and A. Indrasari, “Ekonomi Kreatif Melalui Pendampingan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring dan Pewangi Pakaian di Kabupaten Klaten”.